

PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA PADA GEN Z

**Bayu Prasetyo¹, Nabila Amelia², Naufal Hylmi Mubarak³,
Farhan Ariq Pramudya⁴, Azmi Naufal Yusuf⁵, Supriyono⁶**
bayuprasetyo25@upi.edu¹, nabilaamelia@upi.edu², naufalhylmi@upi.edu³,
farhanpramudya@upi.edu⁴, yusufazmi65@upi.edu⁵, supriyono@upi.edu⁶
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila telah menjadi konsisten selama bertahun-tahun, namun bagaimana orang-orang menerapkannya mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan evolusi zaman. Generasi Z cenderung kehilangan semangat nasionalisme dan patriotisme karena terlalu terpaku pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat, arus globalisasi yang semakin meluas, dan gaya hidup bebas yang semakin berkembang. Oleh karena itu, penting untuk menghidupkan kembali penerapan nilai-nilai Pancasila guna mengubah perilaku mereka yang terpengaruh. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada pengamatan fenomena dan penelitian signifikansi dari fenomena tersebut, dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. Penelitian ini bertujuan untuk membangkitkan semangat nasionalisme agar generasi saat ini tidak mengabaikan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk terus menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari guna memperkuat identitas nasional dan kohesi sosial.

Kata Kunci: nilai-nilai, Pancasila, Generasi Z.

Abstract

The values contained in Pancasila have remained consistent for years, but how people apply them has undergone significant changes alongside the evolution of time. Generation Z tends to lose the spirit of nationalism and patriotism due to being too fixated on the rapid advancement of science and technology, the increasingly widespread globalization, and the growing trend of liberal lifestyles. Therefore, it is important to revive the implementation of Pancasila values to change their affected behaviors. In this study, a qualitative approach is used, focusing on observing phenomena and researching the significance of these phenomena, utilizing various sources such as books, journals, and articles. This research aims to reignite the spirit of nationalism so that the current generation does not overlook the importance of the values contained in Pancasila. Hence, it is crucial to continue applying Pancasila values in daily life to strengthen national identity and social cohesion.

Keyword: values, Pancasila, Generation Z.

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki beragam budaya, menghadapi tantangan dalam menjaga harmoni di tengah keberagaman tersebut. Meskipun keanekaragaman bahasa dan budaya merupakan kekayaan, tetapi juga bisa menjadi sumber konflik, baik itu dalam bentuk perselisihan agama, suku, atau antara kelompok mayoritas dan minoritas. Pentingnya untuk memahami bahwa keberagaman dan multikulturalisme seharusnya dianggap sebagai kesetaraan, bukan struktur hierarkis, yang mendorong pengembangan nilai-nilai toleransi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, Pancasila memiliki peran vital sebagai kerangka nilai dan norma yang menyatukan perbedaan-perbedaan tersebut, menjadi dasar yang mengikat bangsa Indonesia di tengah keanekaragaman budaya dan bahasa.

Sebagai panduan moral dan ideologis bagi masyarakat, Pancasila memegang peranan penting dalam menjaga kesatuan dan kedamaian di tengah perbedaan tersebut. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan sosial, memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan bangsa yang inklusif dan adil. Dengan demikian, Pancasila

tidak hanya menjadi fondasi ideologis negara, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, membantu menjaga keseimbangan antara keanekaragaman budaya dan keharmonisan sosial.

Pancasila berfungsi sebagai perekat yang mengikat keberagaman dan menjadi panduan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Posisi Pancasila di Indonesia sangat terlihat, tidak hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai prinsip yang mengarahkan semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam konteks kebangsaan dan negara. Lebih dari sekadar ideologi, Pancasila merupakan warisan nilai-nilai spiritual, moral, dan budaya yang ditemukan dalam masyarakat Indonesia. Sebagai dasar negara dan pedoman bagi kehidupan masyarakat, Pancasila tetap relevan seiring berjalannya waktu dan perubahan dalam kehidupan bangsa. Prinsip-prinsip murni Pancasila juga menjadi pijakan bagi setiap individu dalam perilaku dan tindakan sehari-hari mereka. Dengan Pancasila sebagai landasan pandangan hidup bangsa, ciri-ciri khas bangsa Indonesia yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila seperti Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menjadi lebih jelas dan penting untuk dipegang teguh.

Perubahan zaman memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai yang dihargai dalam masyarakat, terutama di era globalisasi saat ini. Globalisasi, sebagai fenomena yang mewakili integrasi ekonomi dan budaya global, menghasilkan perubahan yang mencolok di semua bidang kehidupan sosial, terutama bagi generasi muda. Salah satu dampak negatif globalisasi adalah menurunnya kekuatan budaya lokal Indonesia karena masyarakat lebih tertarik dan menerima budaya-budaya asing, serta merosotnya semangat nasionalisme karena pengaruh globalisasi yang cepat menyebar. Sejak globalisasi menjadi fenomena yang semakin meluas, tantangan utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah menurunnya semangat kebangsaan dan kesadaran akan identitas nasional, terutama di kalangan generasi muda. Selain beradaptasi dengan arus globalisasi, masyarakat juga dituntut untuk tetap memperjuangkan dan melindungi negara sebagai warga negara Indonesia. Di era globalisasi, diperlukan arahan untuk mengelola dan menolak dampak negatif budaya asing. Dalam konteks ini, Pancasila hadir sebagai solusi karena berfungsi sebagai landasan dan panduan hidup bagi masyarakat Indonesia.

Dalam era Generasi Z, nilai-nilai Pancasila mengalami transformasi dalam pemahaman, implementasi, dan pemaknaan oleh generasi muda sebagai respons terhadap perubahan zaman. Peran mahasiswa, sebagai bagian integral dari masyarakat, tidak terbatas pada ranah pendidikan formal saja, tetapi juga mencakup tanggung jawab mereka dalam menyelami dan menjalankan perannya dalam kehidupan sosial. Mahasiswa memegang peranan yang signifikan dalam mewujudkan nilai-nilai kehidupan berbangsa yang tercermin dalam prinsip-prinsip Pancasila.

Generasi muda, khususnya mahasiswa, diharapkan menjadikan Pancasila sebagai landasan untuk perilaku dan interaksi yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam era Generasi Z yang dipenuhi dengan dinamika yang kompleks, mahasiswa menjadi garda terdepan dalam menghadapi perubahan yang cepat dalam masyarakat. Kesadaran akan peran penting Pancasila semakin menegaskan betapa esensialnya kontribusi mahasiswa dalam menjaga dan mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari, serta kemampuan mereka untuk menyebarkan kesadaran akan pentingnya Pancasila di lingkungan sekitarnya, menjadi hal yang sangat diharapkan. Pancasila, sebagai sistem nilai yang terstruktur, menawarkan arah dan makna melalui lima sila yang masing-masing memiliki signifikansi dan peran uniknya sendiri.

Pancasila, dengan lima nilai dasar dan lima kualitas unggulan yang dimilikinya, tidak hanya menjadi pedoman utama bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, tetapi juga menjadi semangat yang mendasari sikap dan tindakan warga negara Indonesia. Lima sila yang terkandung dalam Pancasila mencerminkan prinsip-prinsip dasar tentang manusia dan realitas secara

menyeluruh, yang diakui oleh bangsa Indonesia sebagai kebenaran yang muncul dari karakter dan budaya Indonesia, menjadi landasan bagi pembentukan negara Indonesia. Nilai-nilai yang telah disepakati tersebut mengharuskan seluruh warga Indonesia untuk mengimplementasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar tersebut.

Sila pertama, yang menyoroti tentang keberadaan Tuhan atau spiritualitas, mencerminkan keterikatan individu dengan entitas yang dianggap memiliki kekuatan ilahi. Warga Indonesia dihimbau untuk memiliki pemahaman yang dalam tentang harmoni antar umat beragama serta sikap toleransi yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan kontribusi pada terciptanya perdamaian, stabilitas, dan kenyamanan dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat yang memprioritaskan keberadaan Tuhan, yang pada akhirnya akan melahirkan generasi muda dengan sikap toleransi yang kuat dalam interaksi sosial. Toleransi, dalam esensinya, mempromosikan kehidupan bersama secara damai dan penghargaan terhadap satu sama lain dalam keragaman yang ada.

Sila kedua dalam Pancasila menekankan pentingnya menghormati martabat dan nilai-nilai kemanusiaan setiap individu, yang harus dijaga melalui peraturan hukum. Fokus pada sila kedua ini adalah untuk melawan ancaman terhadap kemanusiaan serta menjaga prinsip-prinsip kemanusiaan yang bersifat universal. Dalam praktiknya, hal ini melibatkan penerapan sikap adil, kesetaraan, integritas, budaya, dan kerjasama dalam memberikan bantuan kepada sesama. Generasi muda memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai ini melalui keterlibatan aktif dalam advokasi hak asasi manusia, mengadvokasi keadilan sosial, dan membangun komunitas yang inklusif dan empatik. Dengan demikian, generasi muda memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai kemanusiaan ini dijalankan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari dan lembaga negara.

Sila ketiga dalam Pancasila, yaitu persatuan Indonesia, meliputi nilai-nilai nasionalisme dalam setiap aspek pelaksanaannya. Dalam kerangka keberagaman budaya, persatuan Indonesia mencerminkan kemampuan masyarakat untuk hidup secara harmonis meskipun ada perbedaan budaya yang beragam. Persatuan Indonesia merupakan elemen yang dinamis dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang memiliki peran penting dalam mempromosikan perdamaian di antara berbagai kelompok. Semangat persatuan merupakan kunci bagi kemerdekaan Indonesia, sehingga menjaga dan memperkuat persatuan menjadi sangat penting untuk memastikan keberlangsungan hidup bangsa yang damai dan aman. Nilai-nilai persatuan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa juga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang damai dan penuh dengan penghargaan. Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keagamaan dan moralitas dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

Nilai yang tercermin dalam sila keempat Pancasila menyoroti pentingnya kebijaksanaan dan musyawarah sebagai sarana untuk mencapai keputusan yang menguntungkan bagi kepentingan umum. Mahasiswa diharapkan menjadi aktor utama dalam berpartisipasi dalam musyawarah dan diskusi mengenai isu-isu yang relevan dan permasalahan yang ada. Generasi muda diharapkan mampu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, sehingga terciptanya keadilan dalam kehidupan sosial menjadi sebuah kenyataan.

Sila kelima, yang menekankan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, memperkuat konsep bahwa Indonesia mengutamakan kesejahteraan dan keadilan bagi semua individu. Nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila menegaskan pentingnya keadilan, dan menuntut generasi muda untuk mengadvokasi kesetaraan dalam hak dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka diharapkan mampu memahami peran serta posisi masing-masing individu tanpa memandang perbedaan, dengan tujuan memperkuat kesejahteraan dan harmoni nasional.

Namun, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda masih kurang tepat, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan semangat nasionalisme dan cinta terhadap tanah air. Tanpa pemahaman yang tepat terhadap nilai-nilai Pancasila, risiko kehilangan semangat

nasionalisme di kalangan generasi muda semakin besar. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan. Hanya dengan keterlibatan mereka, bangsa Indonesia dapat menghadapi tantangan era Globalisasi dan Generasi Z, sambil tetap memperkuat identitas nasional dan menjaga keharmonisan bangsa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan metode *library research*, yang mengacu pada pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan laporan. Metode ini melibatkan proses membaca, mencatat, dan mengevaluasi berbagai materi yang ada dalam perpustakaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Library research adalah jenis penelitian yang mengandalkan bahan-bahan perpustakaan sebagai sumber utama data. Tujuannya adalah untuk menghimpun informasi melalui berbagai jenis materi yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan sejarah, dan sebagainya.

Sumber *library research* yang kami gunakan antara lain :

1. Sumber jurnal

Salah satu sumber utama dalam penelitian ini adalah jurnal, yang berisi berbagai artikel yang relevan dengan topik yang diteliti. Data yang terdapat dalam jurnal tersebut dianggap akurat dan dapat dipercaya, dan setelah memperoleh informasi dari berbagai sumber jurnal, informasi tersebut akan dijadikan sebagai referensi utama dalam penelitian ini.

2. Sumber *website*

Meskipun tersedia banyak informasi yang relevan dengan penelitian ini di berbagai situs web yang sangat terpercaya, kami tetap berpegang pada prinsip untuk mengutip dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, sehingga menghindari risiko plagiarisme yang dapat merugikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan integritas dan keabsahan data yang disajikan dalam penelitian ini, serta menjaga kualitas dan kepercayaan dalam penyajian hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Perilaku Generasi Z

Para perumus Pancasila memiliki tekad yang kuat untuk menjadikan Pancasila sebagai fondasi ideologi sejak awal pembentukan negara ini. Menurut Ir. Soekarno, Pancasila merupakan esensi jiwa bangsa Indonesia yang turun-temurun dan tersembunyi oleh pengaruh budaya asing selama berabad-abad. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya merupakan falsafah negara, tetapi juga merupakan filosofi yang mencerminkan jiwa bangsa Indonesia secara menyeluruh. Menurut Muhammad Yamin, Pancasila berasal dari kata "panca" yang berarti lima dan "sila" yang berarti prinsip atau landasan tingkah laku yang penting dan baik. Dengan demikian, Pancasila menjadi pedoman atau norma mengenai perilaku yang penting dan baik. Menurut Prof. Notonagoro, Pancasila adalah dasar dari filosofi negara Indonesia, yang mencakup nilai-nilai dasar dan ideologi yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, serta menjadi simbol persatuan, pertahanan, dan identitas bangsa dan negara Indonesia.

Pancasila adalah pandangan hidup dan karakteristik khas dari bangsa Indonesia, yang terutama mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan fondasi budaya bangsa. Nilai-nilai ini merupakan manifestasi dari aspirasi atau cita-cita bersama bangsa. Namun, saat ini, nilai-nilai Pancasila mulai memudar di kalangan masyarakat Indonesia karena dampak perkembangan zaman. Generasi Z mengalami penurunan nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan patriotisme dalam diri mereka karena terlalu terpaku pada kemajuan teknologi dan informasi yang semakin maju, arus globalisasi, serta gaya hidup bebas, dan masih banyak

faktor lainnya. Banyak dari mereka yang kesulitan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka karena terpengaruh oleh budaya luar yang lebih mengutamakan kecepatan dan kesempurnaan. Semangat sosial di antara mereka semakin menurun, digantikan oleh minat pada kehidupan virtual.

Berdasarkan temuan dari studi yang dilakukan, Generasi Z, yang sering diidentifikasi sebagai generasi digital karena tumbuh bersama dengan kemajuan teknologi, cenderung sangat tergantung pada teknologi. Mereka lebih suka menghabiskan waktu di dunia maya untuk kehidupan sosial mereka, dan cenderung memiliki perilaku impulsif dan individualistik. Hal ini menyebabkan generasi ini semakin menjauh dari nilai-nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan, seperti:

- a) Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memiliki makna nilai Ketuhanan, ialah bangsa yang beriman dan bertakwa pada Tuhan YME. Namun sudah banyak generasi Z yang bersikap acuh tak acuh dengan nilai ketuhanan, contohnya seperti saat Adzan berkumandang bukannya bersiap-siap untuk sholat tapi masih disibukan dengan aktivitas dunia mayanya.
- b) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, memiliki makna nilai Kemanusiaan, saat sedang berkumpul generasi ini lebih memperlihatkan sikap individual dengan fokus terhadap gadget daripada mengobrol.
- c) Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, banyak generasi Z yang lepas dari sila ini karena lebih mementingkan dan mengapresiasi budaya luar daripada budaya tanah air sendiri.
- d) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, memiliki makna nilai demokrasi namun tidak diterapkan oleh generasi Z sebagai contoh yaitu lebih mementingkan pendapat diri sendiri terlebih dahulu dan bertingkah mengabaikan pendapat orang lain saat berdiskusi.
- e) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, salah satu sikap yang tidak mencerminkan sila kelima pada generasi Z adalah generasi ini tidak peduli dengan orang lain dan lebih membela kelompoknya yang salah dengan dalih rasa solidaritas yang tinggi.

Pancasila juga mencerminkan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia. Namun, dengan kemajuan zaman, banyak dari generasi Z yang melihat enteng terhadap nilai-nilai Pancasila, bahkan menjadi apatis terhadap identitas bangsanya sendiri. Dampak digital yang tak terhindarkan pada generasi Z telah meredupkan nilai-nilai Pancasila, sehingga penting untuk memberikan perhatian khusus agar mereka menyadari kepentingan nilai-nilai Pancasila ini. Ada banyak tantangan dalam menerapkan Pancasila pada generasi Z yang sangat terikat dengan teknologi, termasuk perilaku kurang sopan, sikap acuh tak acuh, impulsif, dan cenderung meremehkan nilai-nilai tersebut. Menurut Koesnadi Hardjosoemantri, Pancasila merupakan keyakinan bersama dari seluruh rakyat dan bangsa Indonesia, dan kebahagiaan dalam hidup akan tercapai ketika dijalani dengan keseimbangan, harmoni, dan kesatuan.

2. Tantangan dalam Menghadapi Generasi Z

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi dan landasan negara Indonesia; ia juga dianggap sebagai pedoman hidup bagi bangsa Indonesia. Harapannya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bisa diterapkan oleh masyarakat Indonesia itu sendiri. Namun, dengan adanya kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), nilai-nilai Pancasila semakin pudar karena terusir oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih. Generasi Z, juga dikenal sebagai generasi digital, adalah generasi yang sangat terhubung dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila lebih dalam pada generasi ini karena mereka tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi.

Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh generasi Z, penting untuk memahami

karakteristik generasi ini terlebih dahulu. Generasi Z cenderung menjadi sangat terhubung dengan teknologi digital dan memperoleh informasi secara instan. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dalam kehidupan sosial mereka di dunia maya, menunjukkan sifat individualitas yang tinggi, dan cenderung bersifat impulsif serta sangat bergantung pada perangkat teknologi, dengan sebagian besar pembelajaran mereka bahkan dilakukan melalui media sosial. Namun, generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif. Menurut survei Harris Poll tahun 2020, sebagian besar generasi Z menunjukkan minat yang tinggi dalam melakukan aktivitas kreatif setiap hari, yang menunjukkan bahwa kreativitas mereka dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam komunitas dan media sosial. Ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang mengidentifikasi generasi Z sebagai generasi digital yang lahir dan tumbuh di era digital.

Perubahan dinamika sosial dan perkembangan teknologi telah memengaruhi cara generasi Z berinteraksi dengan nilai-nilai tradisional, termasuk Pancasila. Kemudahan akses terhadap informasi dan pengaruh media sosial juga memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami konteks sosial dan teknologi di mana generasi Z tumbuh dan berkembang agar dapat menemukan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada mereka.

3. Dampak Jika Pancasila Tidak Diterapkan

Generasi muda, yang merupakan tonggak penerus peradaban Indonesia, seharusnya merasa bangga akan Pancasila. Pancasila bukan sekadar sebuah kerangka ideologi, tetapi ia merangkul segala aspek kehidupan dan nilai-nilai yang esensial bagi kemajuan masyarakat Indonesia. Dengan Pancasila yang menyeluruh, Indonesia memiliki fondasi yang kokoh untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Namun, saat ini, kita menyaksikan bukan hanya pergeseran interpretasi, tetapi juga pergeseran dalam praktek penghayatan Pancasila. Perubahan ini terlihat jelas dalam pergeseran nilai-nilai moral masyarakat, di mana nilai spiritualitas telah digantikan oleh kepentingan finansial. Semua ini menunjukkan bahwa uang, pada zaman ini, memiliki kekuatan menggantikan nilai-nilai yang dulunya dianggap tak ternilai.

Selain perubahan dalam moralitas, pergeseran lainnya terjadi dalam nilai-nilai sosial yang menjadi inti Pancasila. Konsep keadilan sosial digantikan oleh serakah, sedangkan semangat musyawarah, yang dulu menjadi ciri kekeluargaan, kini tergantikan oleh kekerasan dan kebrutalan. Penyebab pergeseran ini bukan hanya masyarakat, tetapi juga para pemimpin negara. Mereka memanfaatkan Pancasila sebagai alat politik untuk mempertahankan kekuasaan mereka. Tindakan ini mengubah esensi Pancasila dari landasan moral menjadi simbol kekuasaan yang digunakan untuk kepentingan tertentu.

Di tengah kondisi ekstrim ini, kita, sebagai generasi muda yang akan mewarisi tongkat estafet bangsa, perlu mengambil langkah konkret untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila bukanlah sekadar sistem filsafat yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, melainkan sebuah konsep ideal dan normatif yang membawa warisan budaya yang mulia bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita perlu bersama-sama menghargai dan menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas dan martabat bangsa Indonesia.

Jika nilai-nilai Pancasila tidak ditegakkan dalam kehidupan masyarakat, itu dapat menciptakan suasana yang penuh kecurigaan, saling menyalahkan, dan saling mencela di antara sesama warga. Potensi konflik atau bahkan perang saudara akan muncul, mengancam persatuan bangsa Indonesia dan koherensi masyarakat. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting, terutama di kalangan generasi muda. Mereka perlu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila agar dapat mempertahankan persatuan yang menjadi landasan kokoh bagi kemajuan dan kedamaian bersama.

4. Upaya Menanamkan Nilai Pancasila Pada Generasi Z

Implementasi pada nilai-nilai Pancasila bisa dimulai dari menumbuhkan sifat nasionalisme. Menumbuhkan sifat nasionalisme bisa dari saat ada momentum penting Negara Indonesia, seperti hari peringatan Indonesia merdeka, hari Sumpah Pemuda atau bahkan seperti menyadari bagaimana kisah perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan Negara Indonesia. Rajasa (2007) berpendapat tentang generasi ini harus menumbuhkan karakter nasionalisme, dengan 3 cara yaitu:

- a) Pendiri karakter bangsa, artinya bahwa generasi ini harus berperan dalam mendirikan karakter yang positif bagi bangsa dengan kemauan yang gigih demi menjunjung tinggi nilai moral dan menanamkannya dalam kehidupan nyata.
- b) Pemberdaya karakter, bahwa generasi ini harus menjadi panutan untuk mengembangkan karakter bangsa yang positif, secara aktif menumbuhkan kesadaran yang kolektif dengan kohesi yang besar.
- c) Perekraya karakter, berarti generasi ini berlaku unggul dalam ilmu pengetahuan bahkan budaya, ikut dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter yang positif sesuai zamannya (Ginting, 2017).

Oleh karena itu, tertera lima butir dalam Pancasila yang bisa diamalkan dengan cara:

- a) Memeluk suatu agama dan mengamalkan ibadah agama yang ditaati dengan takwa, dan tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama yang kita yakini dikarenakan setiap manusia memiliki haknya untuk memilih agama yang ingin diikutinya.
- b) Menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat. Tak lupa juga untuk selalu menjaga kesopanan dan adab dalam kondisi apapun.
- c) Cinta terhadap Indonesia guna mempertahankan persatuan dan kesatuan, kita mempercayai jika kita bertanah air satu, yaitu Indonesia.
- d) Mengikuti serta memberi saran terhadap pelaksanaan kedaulatan rakyat oleh pemerintah dan memprioritaskan musyawarah jika sedang mengambil keputusan atas suatu masalah, baik itu kepentingan dua orang atau lebih.
- e) Selalu berusaha untuk menolong orang yang sedang dalam kesulitan, menghargai hasil musyawarah walaupun hasilnya tidak sesuai dengan anggapan kita, dan dapat memperjuangkan keadilan.

Nilai-nilai Pancasila telah tetap konsisten sejak dahulu kala, namun yang mengalami perubahan adalah cara orang-orang menerapkannya, yang mulai pudar seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang dapat membimbing generasi saat ini untuk memahami betapa pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia. Selain itu, kesadaran diri juga menjadi kunci penting bagi generasi Z untuk menyadari nilai besar yang terkandung dalam Pancasila dan dampaknya bagi masa depan Indonesia.

Kesimpulan

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia. Ini adalah sumber hukum yang berakar pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diakui oleh negara lain atau bersifat universal. Pancasila berperan sebagai pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam membangun bangsa dan bernegara. Masyarakat yang adil dan sejahtera adalah cita-cita bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Cita-cita tersebut akan terwujud jika nilai-nilai Pancasila diimplementasikan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya. Di mata masyarakat Indonesia, Pancasila diangkat di atas nilai adat, budaya, dan religius bangsa Indonesia.

Dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, nilai-nilai Pancasila di Indonesia cenderung memudar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan kembali nilai-nilai Pancasila pada generasi muda, terutama generasi Z, guna membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme yang semakin tergerus. Generasi Z cenderung terlalu terpaku pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dapat berdampak negatif terhadap pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai kebangsaan. Implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dimulai dengan membentuk sikap nasionalisme, terutama melalui peringatan hari-hari penting seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan lainnya, yang dapat menjadi kesempatan untuk menanamkan rasa cinta pada tanah air. Selain itu, generasi muda juga harus mengembangkan semangat nasionalisme dengan mendukung produk-produk dalam negeri, berusaha meraih prestasi untuk mengangkat nama bangsa, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Penting untuk diingat bahwa nilai-nilai Pancasila tidak pernah berubah seiring waktu, oleh karena itu, penting untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari memperkuat jati diri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, G. K., Izzah, M. M., Yeshua, R. G. P., & FITRIONO, R. A. (2022). Masih Eksiskah Pancasila di Mata Gen Z. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(04), 56-60.
- Agustina, A. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Media Sosial pada Generasi Z. *JAGADHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(1), 11-21.
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49-54.
- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & FITRIONO, R. A. (2022). Pentingnya peran Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 21-28.
- Ginting, H. (2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda. *In Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(pp), 197–201.
- Mufida, F. F., & Fellisia, N. P. (2024). Pengaruh Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Rebahan. *JUPEK: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 18-23.
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17-24.
- Rajasa. (2007). *Kongres Pancasila IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seriyanti, S. (2022). Revitalisasi Semangat Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Z Melalui Nilai-Nilai Pancasila. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 28(3), 82-85.
- Setiawan, I., Cempaka, F. G., & Reksoprodjo, Y. (2024). Pancasila Sebagai Landasan Gen Z dalam Mempertahankan Nilai Persatuan Pada Era Globalisasi. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 54-65.
- Wahyudin, D., Chaerunisyah, A., Tyas, I. R. N., Julina, F., & de Fretes, M. S. D. (2023). Sosialisasi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-3 Bagi Generasi "Z". *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(3), 670-676.
- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi "Z" di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061-9065.
- Yunica, E., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Mengantisipasi Interaksi Asosial pada Generasi Z. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(4), 111-117.